

**CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP)
DAN TRANSFORMASI SOSIAL**
(Studi terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa
Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Qurrota A'yuni
NIM: 00540161**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Qurrota A'yuni
NIM : 00540161
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Ds. Raja 17 Rt. 06/01 Pasenggerahan Sei-Batang Indragiri Hilir
Riau
Telp./Hp. : 085292539952
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho 124 Yogyakarta
Telp./Hp. : 0274 586243
Judul Skripsi : CORPS DAKWAH PEDESAAN DAN TRANSFORMASI SOSIAL
(Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa
Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan.


(Qurrota A'yuni)

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 29 Agustus 2007

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

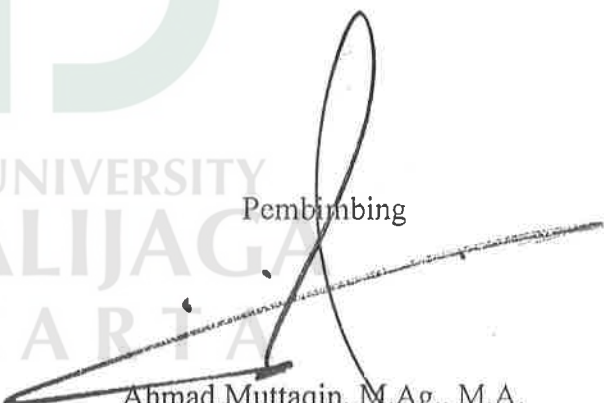
Nama : Qurrota A'yuni.
NIM : 00540161
Program Stud : Sosiologi Agama
Judul Skrips : *Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dan Transformasi Sosial (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)*

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A.
NIP: 150291985



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.0.9/1217/2007

Skripsi Berjudul : *CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DAN TRANSFORMASI SOSIAL (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)*


Diajukan oleh :

1. Nama : Qurrota A'yuni
2. NIM : 00540161
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : SA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Jum'at, tanggal 14 September 2007 dengan nilai : B+ / 84,33 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu..

PANITIA UJIAN MUNAQSAH :

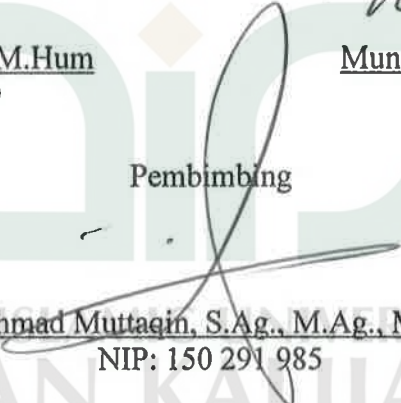
Ketua Sidang


Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP: 150 291 739

Sekretaris Sidang


Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP: 150 321 646


Pembimbing


Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP: 150 291 985

Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP: 150 202 822

Penguji II


Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag
NIP: 150 298 987

Yogyakarta, 14 September 2007
DEKAN




Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP: 150 088 748

MOTTO

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون
عن المنكر...

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru
kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar...”
(Qs. Ali Imran: 110)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 94

PERSEMBAHAN

*Karya Sederhana ini Penulis Persembahkan
Kepada*

"Bapak dan Ibu Tercinta"

"Kakak dan Adik Tercinta"

Serta

Almamaterku

"Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di tengah berbagai tuntutan zaman yang kian modern dan kompetitif, Corps Dakwah Pedesaan (CDP) sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di ranah kemasyarakatan sudah semestinya turut peduli terhadap nasib masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, Corps Dakwah Pedesaan (CDP) bisa menjadi jembatan antara masyarakat desa dengan tantangan “dunia luar”. Tentu dalam hal ini bukan kiprah dalam bidang keilmuan agama (mimbar dakwah) saja, melainkan melalui kerja riil yaitu peran pemberdayaan bagi kepentingan masyarakat. Salah satu diantara sedikit desa binaan Corps Dakwah Pedesaan (CDP) yang menjadi objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Salah satu alasan dijadikannya sasaran pemberdayaan CDP, berangkat dari problem sosial yang dihadapi masyarakat baik dalam hal agama, pendidikan dan ekonomi yang masih memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dari hasil pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Melalui pendekatan sosiologi agama, dalam penelitian ini mencoba menjelaskan studi interelasi agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fungsional agama. Agama disini dipandang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran dalam kehidupan sosial. Sedangkan pendekatan sosiologis untuk mengkaji sebuah lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat, dalam penelitian ini memakai kerangka pikir paradigma Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menurut perspektifnya Mansour Faqih yang dikategorikan dalam tiga paradigma yaitu konformis, reformis dan transformis.

Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa keterlibatan CDP dalam pemberdayaan masyarakat muslim Desa Kemadang dilandasi dua kerangka dasar; yaitu kerangka teologis dan sosiologis. Teologis disini dimaksudkan bahwa dengan adanya komponen manusia (jasad, perasaan, akal, nafsu dan roh), maka manusia mempunyai potensi untuk berfikir dan melakukan aktifitas sosial yang dilandasi dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yang merupakan bentuk ibadah sosial sebagai wujud dari fungsi transformatif yang dilakukan agama untuk mengubah kehidupan lama menjadi kehidupan baru. Secara sosiologis, bahwa pemberdayaan merupakan wujud kepedulian CDP terhadap problem sosial yang dihadapi masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, pendidikan dan kegiatan sosial. Dengan memakai kerangka paradigma Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dirumuskan Mansour Fakih, CDP selain sebagai lembaga dakwah juga mempunyai fungsi lembaga sosial dalam ranah aksi cenderung berperan dengan menggunakan paradigma reformis-transformif. Walaupun dalam aksinya yang lain masih cenderung konformis yang ditandai dengan bentuk bantuan yang sifatnya karitatif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد أن سيّدنا محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Puji syukur kepadaMu ya Allah, melalui perjalanan dan proses yang panjang skripsi yang berjudul “ Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dan Transformasi Sosial (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)” akhirnya dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di hari kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf-stafnya.
2. Bapak Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas saran, motivasi, arahan dan bantuannya.

3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A. selaku pembimbing. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, arahan serta bimbingannya demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Staf Corps Dakwah Pedesaan (CDP) yang telah berkenan memberikan izin dan bersedia memberikan informasi dalam proses penelitian ini.
5. Untuk kedua orang tuaku; ayahnda Ismun dan Ibunda Supinah. Jerih payah, perjuangan, do'a dan kasih sayangmu adalah semangat masa depanku. Terima kasih tak terhingga ananda haturkan.
6. Untuk kedua kakakku di Jambi; Mas Zainal Arifin sekeluarga dan Mas Taufik Nazir. Karenamu tempatku bermanja dan menjadi dewasa, terima kasih atas segala bantuan moril maupun materiilnya, serta untuk ketiga adik-adikku Ahmad Basroni, Badrul Ikhwan dan Amiruddin, jadilah yang terbaik...!
7. Untuk saudara-saudaraku di Jogja; Mas Banun al-Amin (sekeluarga), Mas Bahrul Ilmi, Mas Husnul Abid, Mas Zulfa Aulia, Mbak Ana Satriana serta Mbak Ulfa Musyayadah. Terima kasih atas segala motivasi, bantuan serta kebersamaannya selama kita menempuh studi di Jogja.
8. Untuk keluarga besar Bapak Suwardoyo di Desa Piyaman Wonosari. Terima kasih yang terdalam penulis haturkan, karena atas segala bantuannya dan bersedia menampung penulis selama melakukan penelitian.
9. Untuk teman-teman kost As-Shaff; Luthfi, M'Lia, Uuz, Mala, Oti, Aen, Dje, Inay, Nurul, Iis dan Dian. Terimakasih atas semua bantuan, kebersamaan dan semangatnya.

10. Untuk sahabat-sahabat SA angkatan '00. Terima kasih atas segala kebaikan, "persahabatan kita abadi". Tetaplah berjuang, jangan patah semangat...!!!

Hanya Dia-lah yang bisa membalas amal baik semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Usaha maksimal yang telah tercapai dalam penelitian ini tidak menafikan banyak sekali kekurangan dan kekeliruan yang perlu dibenahi. Untuk itu penulis sadar terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2007.

Penulis


(Qurrota A'yuni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Desa Kemadang.....	22
1. Letak Geografis.....	22
2. Sosio Demografis.....	23
a. Keadaan Penduduk.....	23
b. Keadaan Ekonomi.....	24
c. Keadaan Pendidikan.....	25
d. Keadaan Agama.....	28
e. Keadaan Sosial Budaya.....	30
B. Gambaran Umum Corps dakwah Pedesaan (CDP).....	30
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan.....	30
2. Visi dan Misi.....	32
3. Ruang lingkup Program kerja.....	33
4. Susunan Kepengurusan.....	34
5. Kondisi Desa Binaan.....	36
6. CDP dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	37
BAB III CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA.....	40
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan.....	40
1. Arti Pemberdayaan.....	40
2. Konsep Pemberdayaan.....	41

3. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Transformasi.....	42
4. Peran Iman dalam Pemberdayaan Masyarakat	43
B. CDP Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemadang	45
1. Bidang Keagamaan.....	46
2. Bidang Pendidikan	51
3. Bidang Sosial	58
BAB IV CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DAN	
TRANSFORMASI SOSIAL.....	61
A. Kesadaran Pemberdayaan Masyarakat.....	61
B. Corak pemberdayaan Masyarakat oleh CDP	63
C. Paradigma CDP dalam pemberdayaan Masyarakat	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Menurut Usia	23
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	25
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	26
Tabel 2.4	Sarana Pendidikan	27
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama	28
Tabel 2.6	Sarana Peribadatan	28
Tabel 2.7	Organisasi Keagamaan	29



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pembangunan adalah bagaimana upaya membuat penduduk suatu negeri (terutama kaum lemah dan kaum miskin) tidak hanya produktif, tetapi juga secara sosial lebih efektif dan sadar diri.¹ Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola yang memungkinkan realisasi yang baik dari nilai-nilai kemanusiaan, dimana suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih dari mereka sendiri.

Tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, kondisi yang menunjukkan taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka melaksanakan pembangunan. Dalam hal ini kondisi kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan berbagai macam dimensi, implikasinya merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang menuntut sebuah pemecahan. Pembangunan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat miskin adalah salah satu alternatif untuk melakukan upaya memperbaiki kondisi.²

Pembangunan adalah sebagai realisasi dari pengalaman agama, karena pembangunan merupakan usaha yang sistematis dan terencana untuk memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi manusia. Keberhasilan

¹ Soedjatmoko, *Pembangunan Kebebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm.108.

² Sutomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.166.

pembangunan tergantung pada partisipasi masyarakat secara luas, namun belum tentu semua anggota masyarakat dapat memahami dengan baik mengenai hakekat dan makna pembangunan.

Membicarakan masalah pembangunan masyarakat berarti melakukan upaya revitalisasi manusia secara totalitas, baik lahir maupun batin, jasmani maupun rohani. Meskipun demikian, aspek rohani yang sifatnya *immateri* merupakan elemen yang sangat esensial. Tanpa adanya esensi tersebut, manusia bagaikan robot bahkan tidak ada artinya sama sekali.³

Bagi pemeluk agama, implikasi pembangunan bukan sekedar dirasakan untuk saat ini, tetapi juga mempunyai jangkauan ke depan menuju dimensi akhirat. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan diperlukan berbagai dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat, baik dari lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah.

Manusia diciptakan sebagai kholifah Allah SWT di dunia membawa peran, yaitu membangun masyarakat yang adil, makmur sejahtera secara lahir maupun batin. Manusia mempunyai tugas untuk memelihara semua apa yang ada di bumi dan diberi hak untuk memanfaatkannya dalam kehidupan. Sedangkan peranan manusia dalam pembangunan berdasarkan konsep-konsep agama dapat memberikan dorongan dalam upaya melaksanakan dan mengisi pembangunan tersebut. Agama terutama islam sangat kaya dengan nilai-nilai etika dan moral. Secara konseptual agama membawa ajaran yang dinamis,

³ Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan F iqih Demokratik Kaum Santri* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 235.

tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi, tetapi juga memperbaiki kehidupan ukhrowi. Ini berarti Islam menuntut umatnya untuk mengadakan perubahan dalam berbagai sektor kehidupan sosial.

Berbicara mengenai desa, maka yang segera tampak adalah bahwa sebagian besar penghuni desa adalah miskin dan terbelakang. Oleh karena itu, berbicara mengenai desa sebenarnya juga memperbincangkan masalah kemiskinan dan keterbelakangan serta bagaimana solusi pemecahannya. Problem besar yang di hadapi umat Islam terutama masyarakat pedesaan adalah persoalan produktifitas tanahnya rendah, kekurangan modal, tingkat pendidikan rendah dan krisis kepemimpinan. Sebab persoalan ini merupakan faktor pendorong kemajuan ekonomi maupun kemajuan di bidang lainnya. Ketika masyarakat telah mengalami problem-problem tersebut, maka tugas para tokoh masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintah memberikan sumbangan ide-ide guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh umat. Di samping itu juga perlu meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan. Sebab pembangunan bidang keagamaan perlu diarahkan kepada kemungkinan substansi agama bagi kepentingan pembangunan.

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Rakyat yang sedang menapaki perkembangan hidup yang lebih baik, tiba-tiba harus dihadapkan pada berbagai kompleksitas masalah. Krisis yang bermula dari sektor ekonomi terus merambah ke persoalan politik, hukum, sosial budaya bahkan lebih-lebih terjadi pada moral agama. Krisis yang terjadi di berbagai

sektor tersebut sesungguhnya yang paling menanggung resiko adalah masyarakat lapisan bawah yang sebagian besar tinggal di pedesaan. Apalagi selama ini mereka semakin lemah secara ekonomi, pendidikan, agama dan kurang sentuhan dari pembangunan.

Mencermati kondisi yang demikian, salah satu lembaga sosial keagamaan yang ada di Yogyakarta merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam pemecahan solusi yang dihadapi masyarakat pedesaan yang secara global mayoritas penduduknya tergolong miskin. Lembaga ini bernama Corps Dakwah Pedesaan yang selanjutnya disingkat dengan CDP. Lembaga ini berdiri pada tanggal 24 oktober 1988. Munculnya lembaga ini sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang lebih mengorientasikan kegiatan dakwah sosialnya pada masyarakat pedesaan yang ada di wilayah Yogyakarta. Sejak berdirinya lembaga ini telah banyak membina beberapa desa yang tersebar di berbagai pelosok Yogyakarta. Pola yang diterapkan oleh CDP merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah bergerak di bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya serta program utamanya adalah pembinaan bidang keagamaan.⁴

Pada umumnya kondisi desa-desa binaan CDP menampilkan kecenderungan yang hampir sama. *Pertama*, masyarakat di pedesaan cenderung lemah/kurang dalam pembinaan keagamaan. *Kedua*, tingkat pendidikan yang rata-rata rendah yang secara otomatis mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Ketiga*, mereka lemah dalam mengakses

⁴ Buku Panduan Sejarah Berdirinya Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta, hlm. 2.

informasi, terutama informasi dari kota yang dapat mendukung pengembangan daerahnya. *Keempat*, secara umum kondisi yang berada di daerah pinggiran lemah dalam bidang ekonomi. *Kelima*, sebagian besar desa binaan yang berada di daerah kabupaten gunung kidul kurang teruntungkan, karena kondisi alam atau tanah yang tandus (tidak subur). *Keenam*, banyak generasi angkatan kerja (pemuda) yang menganggur, karena minimnya peluang kerja. bahkan mereka terpaksa banyak yang harus hijrah ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan. Akibatnya desa yang mereka huni kekurangan tenaga-tenaga produktif yang berpotensi untuk menunjang pembangunan daerahnya⁵

Salah satu desa binaan CDP adalah Desa Kemadang yang bertempat di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Secara umum kondisi masyarakat Desa Kemadang tergolong masyarakat pra-sejahtera dengan mata pencaharian utamanya adalah bertani, buruh dan tidak sedikit dari warganya hijrah ke luar daerah untuk menggantungkan nasibnya. Kalau dilihat dari segi keagamaan, tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam pemahaman agama, hal ini disebabkan oleh masih kentalnya keyakinan masyarakat terhadap tradisi adat peninggalan nenek moyang, bahkan peninggalan tersebut masih ada yang dilestraikan sampai sekarang. Sedangkan dari segi pendidikan, masyarakat Desa Kemadang pada umumnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) dan walaupun melanjutkan kebanyakan hanya sampa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan karena kemampuan ekonomi mereka lemah.

⁵*Ibid.*, hlm. 10.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai sejauh mana peranan Corps Dakwah pedesaan (CDP) sebagai lembaga dakwah yang bergerak di bidang sosial keagamaan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang ada di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya rumusan masalah yang akan diteliti, hal ini di maksudkan untuk memfokuskan sebuah pembahasan. Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Paradigma apa yang digunakan Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan oleh Corps Dakwah Pedesaan (CDP)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui paradigma yang digunakan Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan oleh Corps Dakwah Pedesaan (CDP).

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian sosiologi agama, khususnya kajian yang berhubungan dengan peran agama dalam perubahan sosial.
2. Sebagai pertimbangan dan bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dan kiprahnya di masyarakat.
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh gelar kesarjanaan dalam bidang sosiologi agama pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai dakwah dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sejauh pengamatan penulis sudah banyak yang meneliti, akan tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji bagaimana upaya dan paradigma sebuah lembaga dakwah sekaligus sebagai lembaga sosial dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dan sejauh pengamatan penulis belum menemukan penelitian yang membahasnya.

Buku yang ditulis oleh M.Jakfar Puteh dengan judul *Dakwah di Era Globalisasi; Strategi Menghadapi Perubahan sosial* membahas mengenai problema dakwah kontemporer dengan menampilkan sejumlah langkah-

langkah strategis dan interdisipliner dengan memadukan perspektif dakwah, pendidikan, pembangunan masyarakat dan perkembangan dunia global.

Skripsi yang ditulis oleh Sutarmizi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Agama dan Perubahan Sosial (Studi Terhadap Peran Rumah Zakat Indonesia RZI DSUQ dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sidoarjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo* menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan RZI DSUQ adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang diaktualisasikan dalam bentuk zakat yang ditransformasikan untuk menjawab kebutuhan umat (kaum dhu'afa).

Hasil penelitian berupa skripsi ditulis oleh Rofik Kotul Jahro Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta*, secara garis besar skripsi ini membahas mengenai strategi yang digunakan oleh CDP dalam kegiatan dakwahnya di masyarakat, khususnya daerah Yogyakarta. Letak persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas lembaga CDP, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada upaya dan paradigma CDP dalam pemberdayaan masyarakat dalam transformasi sosial.

E. Kerangka Teori

Menurut para ilmuan sosial, kehidupan manusia yang terbebung sepanjang sejarah selalu dibayang-bayangi oleh agama, bahkan dalam

kehidupan sekarang pun - dengan kemajuan yang supramodern – manusia tidak luput dari agama.

Agama dalam pandangan Hendropuspito adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayai dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi manusia dan masyarakat luas umumnya. Lebih jauh Hendropuspito menjelaskan, bahwa agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial yang dapat dianalisis, sebab agama terdiri atas suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat yang saling berkaitan dan terarahkan kepada tujuan tertentu⁶.

Dalam arti yang lebih khusus, agama sebagai sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dari sistem nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong, penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan anggota masyarakat untuk berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.⁷

Agama sebagai seperangkat ajaran menempati suatu wilayah normatif-ideologis dalam dunia kesadaran sosiologis manusia. Dalam konteks ini, agama bisa berfungsi membangun dan membangkitkan kekuatan serta motivasi menuju kenyataan yang riil. Agama kemudian menjadi sistem nilai yang mempengaruhi suasana batin (*inner life*) dan semangat hidup serta mendasari seluruh aktifitas manusia. Ini berarti sebuah aktifitas bisa

⁶ Hendropuspito, *Sosisologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 33-34.

⁷ Roland Roberston, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, terj. Ahmad Fediyani Saefuddin (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm.VI.

merupakan perwujudan dari ajaran-ajaran agama atau paling tidak agama turut mendorong, mempengaruhi dan menentukan etos kerja pemiliknya.

Dalam kajian sosiologi, perhatian utama terhadap agama adalah terletak pada fungsi dan perannya dalam masyarakat. Fungsi dalam hal ini menunjuk pada sumbangan yang telah diberikan agama untuk mempertahankan keutuhan masyarakat. Dengan demikian perhatian kita adalah peranan yang telah dan masih dimainkan oleh agama dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat tersebut⁸.

Apa yang dapat diberikan agama kepada masyarakat adalah peran dan fungsi yang disandarkan manusia pada agama. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar manusia dalam menghadapi tantangan hidupnya, mengingat bahwa beragama merupakan hal yang fitrah/sesuai dengan kebutuhan manusia. Berbicara menyangkut kebutuhan dasar menurut Maslow adalah dimulai dari kebutuhan fisiologis yang meliputi; kebutuhan akan rasa aman, rasa memiliki-dimiliki, rasa kasih sayang, penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri⁹.

Salah satu teori yang cukup berpengaruh terhadap keterkaitan antar agama dengan kehidupan sosial adalah teori fungsional. Menurut teori ini agama merupakan salah satu bentuk perilaku yang terlembaga. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang mengemban tugas (fungsi) agar

⁸ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), hlm.31.

⁹ Frank G.Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. A. Supratiya (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 71-77.

masyarakat berfungsi dengan baik. Maka yang diutamakan adalah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat akan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan jasmani maupun rohani dapat terwujud.

Sebagaimana kerangka acuan penelitian empirik, teori fungsional memandang masyarakat sebagai lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan yang memolakan kegiatan manusia yang berdasarkan pada norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran manusia itu sendiri¹⁰. Sedangkan lembaga-lembaga tersebut berada dalam sistem sosial yang saling bergantung dan berpengaruh.

Aksioma dari teori fungsional ini adalah segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya, karena agama sejak dulu hingga sekarang masih tetap ada. Maka dengan jelas, agama mempunyai fungsi dan bahkan memerankan sejumlah fungsi. Lebih lanjut pandangan ini berpendapat, bahwa sumbangan agama terhadap masyarakat berdasarkan pada karakteristik arti pentingnya.

Pembahasan mengenai fungsi agama bagi manusia dan masyarakat, Hendropuspito memberikan beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Agama menyampaikan ajarnnya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik di dalam upacara keagamaan, khotbah, renungan, pendalamam rohani, dan lain-lain.

¹⁰ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama; Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 3.

2. Fungsi penyelamatan

Setiap manusia menginginkan keselamatannya baik hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan keselamatan tersebut mereka temukan dalam agama.

3. Fungsi pengawasan (*social control*)

Agama ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang dilakukan atas masyarakat manusia pada umumnya.

4. Fungsi pemupuk persaudaraan

Manusia mendambakan persatuan dan perdamaian adalah sudah jelas adanya dan tidak perlu dibuktikan. Kesatuan iman keagamaan dapat merekatkan kesatuan dan persaudaraan.

5. Fungsi transformatif

Fungsi transformatif yang dilakukan agama adalah mengubah bentuk kehidupan lama menjadi kehidupan baru. Agama diharapkan menyadari masalahnya secara mendalam untuk mengadakan perubahan, khususnya instansi keagamaan sendiri memiliki kesadaran yang mendalam bahwa mereka mendapat tugas dari pendirinya untuk mengubah dunia.¹¹

Agama sebagai fungsi transformatif inilah yang kemudian akan penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Sebagai realitas, agama hadir ke dunia dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari tuntutan kebutuhan hidup manusia. Setiap agama tidak hanya mengatur hambanya

¹¹ Hendropuspito, *op. cit.*, hlm.29.

dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur kehidupan mereka di dunia. Pentingnya agama sebagai sumber nilai di dalam bermasyarakat senantiasa melahirkan atau setidaknya mewarnai serangkaian norma yang berlaku di dalam masyarakat yang bersangkutan. Sehingga betapa besarnya peranan agama dalam kehidupan manusia, maka peranan agama dalam pembangunan juga mempunyai nilai yang sangat tinggi.

Posisi penting agama dalam pembangunan sangat potensial, karena agama merupakan landasan etik, moral, dan spiritual bagi pembangunan. Fungsionalisasi agama sebagai sumber motivasi pembangunan mempunyai tiga landasan. *Pertama*, agama merupakan faktor yang dapat mendorong dan menggugah manusia dan masyarakat untuk membangun. *Kedua*, agama merupakan inspirasi yang dapat menyumbangkan nilai dan ide bagi pembangunan. *Ketiga*, agama merupakan sumber evaluasi yang dapat dijadikan alat ukur dan bahkan alat kritik untuk kebaikan proses pembangunan.¹² Sedangkan proses pembangunan masyarakat itu sendiri sebagai sebuah perubahan sosial tanpa melibatkan unsur-unsur sosial yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk juga para pemeluk agama tidak akan terlaksana.

Lembaga non pemerintah yang punya andil dalam pembangunan diantaranya adalah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) yang ada di Yogyakarta. Sebagai organisasi sosial keagamaan, CDP tidak bisa lepas dari fungsi sosialnya di masyarakat, di samping fungsi utamanya adalah sebagai lembaga

¹² M. Din Syamsuddin, *op.cit.*, hlm. 134.

dakwah yang membawa misi keagamaan. Aspek agama di sini sangat penting, karena merupakan faktor dominan dan menentukan bagi terciptanya suatu perubahan perilaku dan kehidupan seseorang atau masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu kegiatan CDP adalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Upaya ini juga sebagai salah satu perwujudan dari upaya pembangunan masyarakat. Kalau dilihat secara global, misi utamanya adalah pendidikan keagamaan. Sementara ini, pembangunan masyarakat masih difokuskan pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, seraya mengadakan pendekatan kepada kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan permasalahannya hampir tidak pernah absen di semua lapisan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat akan selalu mendapat tempat di masyarakat manapun, terlebih masyarakat pedesaan.

Kepedulian masyarakat akan persoalan-persoalan kesejahteraan sosial masyarakat yang tergabung dalam wadah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menunjukkan bahwa kepekaan terhadap sesama yang kurang beruntung tetap tinggi di tengah globalisasi, meskipun masih terdapat keterbatasan. Demikian halnya dengan lembaga-lembaga yang berbasis keagamaan, partisipasi dan kepekaan terhadap kesejahteraan sosial juga dituntut untuk andil dalam memberikan jawaban atas problem konkrit di masyarakat. CDP sudah semestinya hadir dalam upaya pencerahan. Sebab pada intinya dakwah tidak semata-mata proses mengenalkan manusia pada

tuhannya, tetapi juga sebuah proses transformasi sosial dengan sejumlah tawaran dan alternatif solusi-solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga atau organisasi sosial yang berwatak keagamaan yang bergerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa, khususnya masyarakat yang butuh uluran tangan, sebenarnya CDP mempunyai misi yang sama dengan lembaga-lembaga lain seperti LSM yaitu upaya penguatan terhadap *civil society*. Namun yang menarik kemudian adalah corak dan pradigma dari masing-masing lembaga, organisasi maupun gerakan sosial sangat beragam dan mempunyai keunikan tersendiri.

Untuk menelaah mengenai paradigma sebuah lembaga dalam penelitian ini, penulis memakai kerangka berpikir seorang tokoh sosialis yaitu Mansour Fakih. Menurut pemikirannya bahwa peta paradigma LSM yang bergerak dalam upaya penguatan masyarakat sipil ada tiga paradigma yaitu konformis, reformis, dan transformis.¹³

Paradigma konformis gerakan sebuah LSM dapat dipahami sebagai LSM yang melakukan kegiatannya didasarkan pada tindakan karikatif. Motivasi utama program dan aksinya adalah untuk menolong rakyat dan didasarkan niat baik untuk membantu rakyat yang membutuhkan bantuan. Implementasi dan visi dilapangan menggunakan pengembangan masyarakat yang bersifat partisipatif.

¹³ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil Untuk transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 125-131.

Paradigma reformis gerakan sebuah LSM yang didasarkan pada ideologi modernisme dan developmentalisme. Asumsinya bahwa keterbelakangan mayoritas rakyat disebabkan oleh adanya yang salah dalam mentalitas, prilaku dan budaya rakyat. Sehingga hal ini menyebabkan lemahnya partisipasi pembangunan. Dalam konteks ini LSM memfasilitasi rakyat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh independen. Perlunya meningkatkan partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan tema utama paradigma ini, karena rakyat dalam konteks ini dianggap sebagai masalah.

Paradigma transformis, tipe ini merupakan tipe alternatif terhadap dua pendekatan diatas. Salah satu ciri perspektif paradigma transformatif adalah mempertanyakan *mainstream* yang ada dan ideologi tersembunyi didalamnya dan berusaha menemukan paradigma alternatif yang akan mengubah struktur dan suprastruktur yang menindas rakyat serta membuka kemungkinan bagi rakyat untuk mewujudkan potensi kemanusiaannya. Menurut perspektif paradigma ini, salah satu penyebab masalah rakyat adalah justru diskursus pembangunan maupun struktur yang timpang dalam sitem yang ada. Sedangkan pada ranah aksi, paradigma ini lebih cenderung melihat program pembangunan masyarakat, seperti proyek peningkatan pendapatan, pelayanan kesehatan dan kegiatan lainnya sebagai. Pendidikan untuk memunculkan kesadaran kritis menjadi kegiatan utama untuk program jangka panjang.

Berangkat dari kerangka teori paradigma gerakan LSM di atas dengan berbagai indikatornya, maka penulis ingin menelaah lebih mendalam

mengenai paradigma CDP dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan model penelitian deskriptif-kualitatif dengan mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dan masyarakat muslim yang ada di desa tersebut, karena desa ini merupakan salah satu desa binaan yang menjadi sasaran upaya pemberdayaan masyarakat oleh CDP.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-

unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹⁴

Dalam tehnik ini, penulis melakukan observasi partisipatoris pada objek penelitian, dimana penulis ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh CDP.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu yang berupa Tanya jawab secara berhadapan langsung dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.¹⁵ Akan tetapi kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin dengan tujuan agar para informan tidak merasa terikat, sehingga dapat menyampaikan informasinya dengan sempurna. Dalam tehnik ini, penulis mengadakan wawancara dengan anggota lembaga CDP, masyarakat Desa Kemadang serta tokoh-tokoh masyarakat yang paham mengenai masalah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Dokumentasi

¹⁴ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm. 74.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 174.

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara menganalisa terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis melalui beberapa dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu, seperti buku, transkrip, surat kabar, majalah dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data melalui buku-buku, arsip, laporan kegiatan, hasil seminar, maupun foto-foto kegiatan CDP yang ada kaitannya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Tehnik Analisis data

Setelah data terkumpul semua, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, tehnik yang diunakan adalah tehnik analisis deskriptif-kualitatif, yakni setelah pengumpulan data selesai, penulis melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan yang mudah dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul semua baik data dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi dari lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) maupun data yang dikumpulkan dari masyarakat Desa Kemadang, maka penulis melakukan penyederhanaan atau menarik kesimpulan dengan memakai pola pikir deduktif-induktif, sebab data yang ada masih bersifat umum.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Pada bab ini akan membahas lokasi penelitian. *Pertama*, gambaran umum Desa Kemadang sebagai sasaran dari upaya pemberdayaan yang meliputi beberapa hal diantaranya; letak geografis, sosio demografi atau profil Desa Kemadang yang menjelaskan tentang keadaan jumlah penduduk, ekonomi, pendidikan, agama serta sosial budaya masyarakat setempat. *Kedua*, memuat gambaran umum lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) yang meliputi; sejarah berdirinya dan perkembangan CDP, visi misi CDP, susunan kepengurusan CDP, ruang lingkup program kerja CDP, kondisi desa binaan CDP serta CDP dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab ketiga, membahas Corps Dakwah pedesaan (CDP) dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dalam bab ini terdiri dari dua pembahasan yaitu; *pertama*, tinjauan pemberdayaan yang meliputi; definisi pemberdayaan, konsep pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat menuju transformasi dan peran iman dalam perdayaari. *kedua*, membahas upaya CDP dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kemadang yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial.

Kedua *Bab keempat*, Membahas Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dalam Transformasi Sosial. Pada bab ini akan dijelaskan bahwa kesadaran pemberdayaan masyarakat, corak pemberdayaan masyarakat oleh CDP, serta menjelaskan paradigma yang dipakai CDP dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab kelima, penutup. Bab ini sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat serta paradigma lembaga swadaya masyarakat dikaitkan dengan analisis faktual tentang upaya dan paradigma Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dalam pemberdayaan masyarakat, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang ditempuh CDP dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Kemadang tidak bisa dilaksanakan dengan oleh sepihak saja, melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait, baik yang bentuknya lembaga maupun non lembaga (personal). Ada dua kerangka pendekatan metodologis yang dilakukan CDP dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kerangka teologis dan sosiologis. Pada dataran teologis, kegiatan CDP dilandasi konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam agama. Sedangkan pada kerangka sosiologis, manusia mempunyai potensi untuk berfikir dan melakukan aktifitas sosial, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat desa yang perlu mendapat perhatian sebagai wujud kepedulian sosial. Untuk merealisasikan gagasan pemberdayaan masyarakat, CDP menyelenggarakan beberapa program yang dalam aksinya direalisasikan melalui tiga bidang yaitu: bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang sosial.

- a. Bidang Keagamaan; pembinaan spiritual yang direalisasikan dalam bentuk pengajian kasepuhan, pengajian remaja, dan pembinaan anak-anak atau TPA.
 - b. Bidang Pendidikan; pembinaan intelektual dan keterampilan yang direalisasikan melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Da'i Wirausaha (SDW), dan Pendidikan *Life Skill*.
 - c. Bidang sosial; direalisasikan melalui bantuan beasiswa untuk anak yatim dan kurang mampu, santunan fakir miskin, bakti sosial, dan dropping air bersih.
2. Berpijak dari peta paradigma gerakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang diusung oleh Mansour Fakih, maka CDP merupakan salah satu contoh lembaga yang bergerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai manifestasi pembelaan terhadap kaum tertindas dan dalam aksinya cenderung menggunakan paradigma reformis-transformis, akan tetapi tidak bisa dinafikan bahwa dalam ranah aksinya juga masih cenderung menganut paradigma konformis yang ditandai dengan upaya-upaya yang bersifat karitatif.

B. Saran-saran.

Setelah melalui beberapa proses dan tahap dalam melakukan penelitian, maka penulis banyak menemukan beberapa hal yang dirasa menjadi bahan pertimbangan. Oleh karena itu penulis perlu untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang lokasinya terletak di daerah yang medannya sulit untuk ditempuh, sehingga penulis mengalami kesulitan. Selain itu pada tahap wawancara, penulis harus menyesuaikan dengan keadaan informan, sebab intensitas kesibukan para informan yang cukup tinggi. Sehingga dalam penelitian ini penulis menyadari masih terdapat ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam mendapatkan data dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bagi para peminat yang ingin meneliti permasalahan yang sama diharapkan untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan secara matang, baik pada dataran teknis, metodologis maupun pelaksanaannya.
2. Untuk meningkatkan efektifitas pemberdayaan masyarakat CDP diharapkan agar lebih meningkatkan kerjasama dengan aparat pemerintah maupun lembaga-lembaga yang lain, supaya problem sosial yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dapat diatasi.
3. Untuk aparat pemerintah setempat maupun lembaga-lembaga swasta yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat untuk terus mendukung CDP sebagai organisasi keagamaan supaya lebih memantapkan fungsinya sebagai agen perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Aziz, Moh. Ali dkk (ed.). *Dakwah Pemberdayaan; Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Buku Panduan Sejarah Berdirinya Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta.
- Dian/Interfidei. *Spiritualitas Baru; Agama dan Aspirasi Rakyat*. 1994.
- Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial; Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Hikmat, Hari. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Jahro, Rofik Kotul. *Strategi Dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta*. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1994.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yasogama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Panduan Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqosah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puteh, Jakfar M. *Dakwah di Era Globalisasi; Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Rahma, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial; Rekayasa Sosial, Reformasi, atau Manusia Besar*. Bandung: Rosda, 2005.
- Roberston, Roland. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, terj. Ahmad Fediyani Saefudin. Jakarta: Rajawali, 1995.
- Siradj, Said Aqiel. *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- Soedjatmoko. *Pembangunan Kebebasan*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Sutarmizi. *Agama dan Perubahan Sosial (Studi Terhadap Peran Rumah Zakat Indonesia RZI DSUQ dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Sidoarjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten kulon Progo)*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sutomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Syamsuddin, M. Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Kalimah, 2001.

DOKUMENTASI KEGIATAN CDP



Penerimaan siswa baru Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tahun Ajaran Baru di Desa Kemadang



Pelatihan pembuatan sandal sebagai realisasi program Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) yang diikuti oleh remaja Desa Kemadang yang putus sekolah



Training kader desa yang diikuti oleh warga dan remaja Desa Kemadang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salah satu kegiatan keagamaan majlis ta'lim Desa Kemadang



Kegiatan bakti sosial salah satu bentuk aksi sosial untuk membantu meringankan beban ekonomi warga



Suplai air bersih pada saat musim kemarau sebagai bentuk kepedulian CDP terhadap kondisi masyarakat



Salah satu ruas jalan menuju Desa Kemadang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qurrota A'yuni
Tempat/Tanggal Lahir: Pasenggerahan, 2 juni 1980
Alamat Asal : Ds. Raja 17 RT. 06/01 Pasenggerahan Sei. Batang
Indragiri Hilir Riau

Nama Orang Tua
Ayah : Ismun
Ibu : Supinah
Alamat Orang Tua : Ds. Raja 17 RT. 06/01 Pasenggerahan Sei. Batang
Indragiri Hilir Riau

Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Tani

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 076 Pasenggerahan (lulus tahun 1993).
MI Nurul Islam Pasenggerahan (lulus tahun 1993).
MTs YPPH Cabang Prt.18 Pasenggerahan (lulus tahun 1996).
MA YPPH Mugomulyo Benteng (lulus tahun 1999).
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 2000).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR WAWANCARA

A. PIHAK CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP)

1. Kapan Berdiri dan sejarah perkembangan CDP?
2. Apa visi dan misi CDP?
3. Program apa saja yang diselenggarakan CDP?
4. Apa dan bagaimana bentuk pemberdayaan yang diselenggarakan CDP?
5. Mengapa Desa Kemadang yang menjadi sasaran pemberdayaan?
6. Program apa saja yang dilakukan CDP terhadap pemberdayaan masyarakat muslim Desa Kemadang?
7. Strategi dan pendekatan apa yang dilakukan CDP dalam kegiatan pemberdayaan?
8. Kendala apa saja yang dihadapi CDP dalam melakukan pemberdayaan?
9. Perubahan apa yang terjadi setelah pemberdayaan dilakukan?
10. Harapan apa yang diinginkan CDP terhadap masyarakat muslim Kemadang?
11. Bagaimana tindak lanjut dari pemberdayaan?

B. PIHAK MASYARAKAT DESA KEMADANG

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang CDP?
2. Program apa saja yang bapak/ibu ketahui dari kegiatan CDP?
3. Bantuan apa saja yang pernah diberikan CDP kepada masyarakat muslim Desa Kemadang?
 - a. Bentuknya berupa apa?
 - b. Bantuan tersebut untuk apa?
5. Bagaiman tanggapan bapak/ibu terhadap CDP?
6. Harapan apa yang bapak/ibu inginkan terhadap CDP?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Supardi, S.Ag	Wakil Bendahara	06-07-2007
2	Bilal Imam Syah Majaiz, S. Ag	Koordinator Desa Bina	04-08-2007
3	Ahmad Turmuzi, S.Ag	Anggota CDP	01-08-2007
4	Dra. Rini Widyawati	Penanggungjawab PAUD	17-07-2007
5	Sri Rejeki Purwaningsih, S.Hum	Pengelola PAUD	08-08-2007
6	M. Dahlan, S.HI	Ekskutf CDP	20-07-2007
7	M. Said, S.HI	Ekskutf CDP	01-08-2007
8	Ngatno	Lurah Kemadang	25-07-2007
9	Tono	Kesra Kemadang	25-07-2007
10	Lasiem	Warga Kemadang	26-07-2007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4202

Membaca Surat : Dekan, F-Ushuluddin UIN "Suka" **No. : UIN.02/DU/TL.03/89/2007**
Tanggal : 22 Juni 2007 **Perihal : Ijin Penelitian**
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : QURROTA A'YUNI No. Mhs./NIM : 00540161
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PERANAN CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DALAM PERUBAHAN SOSIAL (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul)

Lokasi : Kab. Gunungkidul
Waktunya : Mulai tanggal 05 Juli 2007 s/d 05 Oktober 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Gunungkidul, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan, F-Ushuluddin UIN "Suka";
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 05 Juli 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB PERALTA/BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ, CES.

NRP 110 035 037



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/KPTS/2007

- Membaca Surat : Surat dari BAPEDA Propinsi D.I Yogyakarta.Nomor :070/4202
Tanggal 05 Juli 2007 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian ijin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Dijinkan kepada :
Nama : QURROTA A'YUNI. No. Mhsw : 00540161
Fakultas / Akademi : Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Dsn Raja 17, Pasengerahan, Reteh, Inhil, Riau
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk Skripsi dengan judul "PERANAN CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DALAM PERUBAHAN SOSIAL" (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Kemandang Kec. Tanjungsari, Kab. Gunungkidul).
- Lokasi : Desa Kemandang, Kecamatan Tanjungsari, Kab. Gunungkidul.
Dosen / Pembimbing : Ahmad Muttaqin, M. Ag, MA.
Waktunya : Mulai tanggal 25 Juli s/d 25 Oktober 2007
Dengan ketentuan :

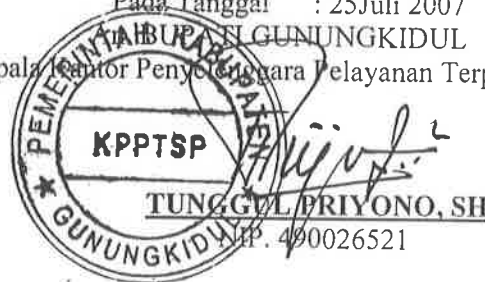
1. Terlebih dahulu memenuhi / melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi Bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 25 Juli 2007

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Kepala Kantor Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Pembusan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDA Kab Gunungkidul
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kab. Gunungkidul
4. Camat Tanjungsari, Kab. Gunungkidul.
5. Kepala Desa Kemandang, Tanjungsari, Kab. Gunungkidul.
6. Arsip



YAYASAN CORPS DAKWAH PEDESAAN

Akte Notaris Hj. Carlina Liestyani, S.H No. 32

SURAT KETERANGAN

No: 071/CDP/VIII/2007

Bismillahirrahmanirrahim

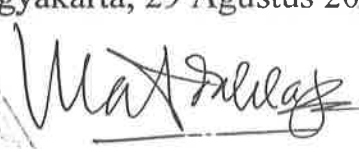
Bersama ini kami pengurus Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **QURROTA A'YUNI**
NIM : 00540161
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **"CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) DAN TRANSFORMASI SOSIAL (Studi Terhadap Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul)."**

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Yayasan Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta (CDP) Yogyakarta guna memenuhi tugas penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya kepada yang berkepentingan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2007


Akhmad Supradono, SE

Eksekutif CDP